

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesulitan-kesulitan guru dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar IPS materi sejarah meliputi:

a. Faktor Internal:

- 1) Kesulitan dalam mengembangkan Silabus terutama menyesuaikan alokasi waktu.
- 2) Kesulitan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 3) Kesulitan dalam pengembangan instrumen penilaian proses belajar sejarah.
- 4) Guru IPS materi sejarah yang tidak memiliki latarbelakang pendidikan sejarah, yang menyulitkan proses penyampaian materi yang berdampak pada kesulitan melakukan evaluasi proses belajar.
- 5) Kesulitan dalam mengatur alokasi waktu untuk evaluasi.
- 6) Keterbatasan referensi tentang evaluasi proses dan hasil belajar IPS materi sejarah.
- 7) Keterbatasan sarana pendukung pelaksanaan dan pengembangan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 8) kesulitan dalam penguasaan kelas.
- 9) Kesulitan dalam hal menggabungkan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik karena guru juga masih terfokus pada penilaian kognitif

- b. Faktor Eksternal
 - 1) kesulitan dalam manajemen sekolah.
 - 2) kurangnya pengarahan dari sekolah tentang evaluasi proses dan hasil belajar.
- 2. Cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam melakukan evaluasi proses belajar IPS materi sejarah yaitu guru dapat melakukan hal-hal seperti.
 - a. Upaya yang dilakukan dari pihak sekolah
 - 1) Guru diharuskan mengembangkan perangkat pembelajaran seperti RPP sebelum mengajar, agar tercipta pelaksanaan dan proses pembelajaran yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran.
 - 2) Kepala sekolah sering mengadakan supervisi atau pengawasan saat berlangsungnya proses pembelajaran sedikitnya 2 kali dalam satu tahun.
 - 3) Pihak sekolah berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung evaluasi proses dan hasil pembelajaran.
 - b. Upaya yang dilakukan guru IPS materi sejarah:
 - 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sebelum proses belajar-mengajar dimulai pada awal semester, sehingga guru akan lebih siap dengan pelaksanaan pembelajaran.

- 2) Para guru mengikuti setiap adanya pelatihan-pelatihan dan seminar yang ada untuk dapat meningkatkan kompetensi guru.
- 3) Keterbatasan referensi membuat guru berinisiatif mencari referensi lain yang relevan dengan evaluasi.
- 4) Guru memperbaiki kualitas pengajaran dalam hal penyampaian materi, dengan mengikuti seminar-seminar tentang sejarah, diklat, yang dapat membantu memahami materi sejarah secara mudah.
- 5) Guru mensiasati keterbatasan alokasi waktu dengan menggunakan waktu seefektif mungkin agar evaluasi dapat terlaksana dengan baik.
- 6) Setiap guru berupaya mengatasi keadaan dengan kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda dan berupaya membangun komunikasi yang baik agar tercipta interaksi yang baik antara guru dan siswa sehingga tercipta suasana pembelajaran yang baik dan tidak membosankan.
- 7) Guru juga melakukan evaluasi proses pembelajaran secara mandiri maupun secara kolaboratif dengan rekan guru lain.
- 8) Dalam satu kali pertemuan berusaha melaksanakan evaluasi proses dan hasil.
- 9) Agar penilaian tidak terfokus pada aspek kognitif guru mendisiplinkan diri dengan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran agar tercapai semua aspek penilaiannya.

B. Saran

a. Bagi sekolah

Sekolah dapat melengkapi atau memperbanyak sarana penunjang pembelajaran seperti komputer disetiap kelas dan ditempat-tempat tertentu sehingga dapat menunjang evaluasi proses dan hasil belajar IPS materi sejarah. Sebaiknya Kepala sekolah lebih sering mengadakan supervisi atau pengawasan serta pengarahan terhadap proses dan hasil pembelajaran dikelas

b. Bagi guru

Guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru sebaiknya juga harus mengerti dan memahami apa yang diinginkan oleh siswa sehingga proses pembelajaran dapat diterima engan baik oleh siswa. Dengan begitu guru dapat dikatakan bahwa proses belajar-mengajarnya telah berhasil dan mencapai tujuan pendidikan.